

Implementasi Praktik *Zakatnomics* Terhadap Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Baznas Kota Balikpapan)

Tiara Purnamasari, Isna Yuningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi praktik *Zakatnomics* di dalam pengelolaan zakat untuk pengentasan kemiskinan studi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Balikpapan mengimplementasikan praktik *zakatnomics* dengan membuat sebuah program khusus dalam pengelolaan zakatnya yang berbasis *community development* yaitu program *Zakat Community Development (ZCD)* Penggemukan Sapi di Gunung Binjai Kelurahan Teritip Balikpapan dengan mengimplikasikan skema pemberdayaan *mustahik* dalam kerangka *zakatnomics* ke dalam program sehingga memiliki dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: Implementasi, *Zakatnomics*, Pengelolaan Zakat, Pengentasan Kemiskinan

Abstract

This Study aims to analyze the implementation of the Zakatnomics practice in the management of zakat for poverty alleviation in the Balikpapan City Amil Zakat Agency (BAZNAS) study. This research uses qualitative research and uses a descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. The results showed that BAZNAS Balikpapan City implements the practice of zakatnomics by creating a special program in the management of zakat based on community development, namely the Zakat Community Development (ZCD) program for Fattening Cattle in Gunung Binjai, Teritip Village, Balikpapan, by implementing a mustahik empowerment scheme within the framework of zakatnomics into the program so that has a positive impact on poverty alleviation.

Keywords: Implementation, *Zakatnomics*, Zakat Management, Poverty Alleviation

Copyright © 2022 Tiara Purnamasari, Isna Yuningsih

✉ Corresponding Author

Email Address: tiarapurnama2@gmail.com

DOI: -

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu global yang senantiasa menjadi momok bagi suatu negara. Termasuk bagi bangsa Indonesia. Mengingat permasalahan kemiskinan merupakan persoalan yang krusial karena dianggap memberikan dampak negatif bagi seluruh aspek kehidupan. Menurut Hamudy dalam Rustanto, (2015) dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensional.

Berdasarkan berita resmi statistik BPS, Kota Balikpapan pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Balikpapan naik menjadi 17.020 jiwa dengan persentase sebesar 2,57%, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Balikpapan juga mengalami peningkatan. P1 Balikpapan naik dari 0,26 di tahun 2019, menjadi 0,38 di tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Artinya, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan dan semakin banyak usaha yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk mengeluarkan penduduk tersebut dari jurang kemiskinan. Lalu, P2 Balikpapan naik dari 0,06 di tahun 2019, menjadi 0,12 di tahun 2020. Hal ini menunjukkan semakin tidak meratanya pengeluaran di antara penduduk miskin di Balikpapan, atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ketimpangan pengeluaran yang terjadi di antara penduduk miskin di Balikpapan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur mengalami kenaikan tingkat kemiskinan.

BAZNAS melakukan berbagai kajian terkait *zakatnomics* dimana secara perspektif mikro maupun makro, *zakatnomics* dikatakan secara konsep akan mendorong pencapaian perlindungan terhadap aspek-aspek *maqashid al-syariah* melalui kebijakan ekonominya. Semangat *zakatnomics* secara ideal memprioritaskan persoalan pengentasan kemiskinan dan pencapaian keadilan ekonomi melalui pemerataan distribusi kekayaan dengan menitikberatkan pada kepedulian muzaki terhadap mustahik tanpa merugikan salah satu pihak. Maka dari itu, *zakatnomics* dalam penerapannya memiliki implikasi penting terhadap pengentasan kemiskinan. Dimana dalam skema pengentasan kemiskinan, tiga hal yang menjadi perhatian utama *zakatnomics* adalah aspek ekonomi, sosial dan advokasi disertai dengan pilar-pilar yang membentuk *zakatnomics* yaitu, semangat ketakwaan (*faith*), budaya produksi (*production revolution*), perekonomian yang adil (*fair economic*), dan implementasi zakat (*zakat implementation*). Konsep ekonomi *zakatnomics* dengan karakter-karakternya itu yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan ekonomi, terutama di Negara-negara Muslim termasuk Indonesia (Puskas BAZNAS, 2019).

. Dalam kaitannya dengan *zakatnomics*, BAZNAS Kota Balikpapan mengintegrasikan zakat melalui program *Zakat Community Development (ZCD)* dengan program khusus pemberdayaan mustahik secara ekonomi berbasis *community development* atau komunitas yaitu ZCD Penggemukan Sapi. Berlokasi di Gunung Binjai Kelurahan Teritip Balikpapan, ZCD Penggemukan Sapi memiliki tujuan yang diselaraskan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs dalam rangka pengentasan kemiskinan. Tujuan program ZCD memiliki harapan bahwa dapat membantu mustahik untuk dapat *survive* di tengah kekurangan materi yang dimilikinya, pembinaan untuk tujuan pengembangan kesejahteraan mustahik, dan tersadarkannya masyarakat terhadap tanggung jawab lokal dalam mengentaskan kemiskinan di wilayahnya, serta terentaskannya mustahik dari garis kemiskinan sehingga dapat berubah kesejahteraannya pada level muzaki.

Namun selama berjalannya program ini, belum meratanya bantuan program ini menjadi kendala sehingga dirasa kurang efektif dalam mentransformasikan mustahik menjadi muzaki, selain itu jangka waktu proses penggemukan yang relatif lama yaitu setiap 8 bulan sekali hanya dapat dilakukan untuk satu kali penjualan, maka program ini tidak bisa dijadikan sebagai pendapatan utama dari para mustahik peternak. Sehingga sesuai dengan perhitungan *nishab* zakat, para mustahik peternak yang telah mendapatkan bantuan hanya dapat keluar dari garis kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasarnya saja, namun jika dihitung penghasilan yang didapat mustahik dengan *nishab* zakat, maka mustahik masih belum dapat dikatakan sebagai muzaki. Oleh karenanya program ZCD perlu diefektifkan lagi sehingga diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan di wilayah Kelurahan Teritip.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, ingin diketahui bagaimana implementasi *zakatnomics* yang dilakukan oleh BAZNAS Balikpapan dan dampaknya terhadap kesadaran membumikan zakat

masyarakat dengan tujuan kemandirian ekonomi mustahik untuk keluar dari kemiskinan, sehingga melahirkan muzaki baru yang memiliki kesadaran membumikan ZISWAF dalam berekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Zakatnomics

Menurut Purwakananta dalam Puskas BAZNAS, (2018) secara definisi, *zakatnomics* dapat diartikan sebagai kesadaran untuk membangun tatanan ekonomi baru untuk mencapai kebahagiaan, kesetimbangan kehidupan dan kemuliaan hakiki manusia yang didasari dari semangat dan nilai-nilai luhur syariat zakat yaitu semangat ketakwaan, semangat produktif dan berekonomi dengan adil serta semangat membumikan ZISWAF dalam praktek kehidupan.

Konsep *Zakatnomics* dalam mendorong pencapaian perlindungan terhadap aspek-aspek *maqashid al-syariah* (Puskas BAZNAS, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap aspek agama (*dien*), perekonomian yang dibangun dengan fondasi *zakatnomics* akan menempatkan zakat sebagai salah satu instrumen penting dan utama dalam perekonomian.
2. Perlindungan terhadap aspek jiwa (*nafs*), *zakatnomics* mendorong agar kebijakan-kebijakan ekonomi memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan primer sebagaimana zakat yang distribusinya ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan primer penerimanya.
3. Perlindungan terhadap aspek akal (*aql*), prinsip *zakatnomics* sejalan dengan semangat pengentasan kemiskinan yang merupakan tujuan zakat yang dicapai salah satunya dengan meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Kebijakan ekonomi yang didasari *zakatnomics* tidak hanya berfokus pada pengembangan mutu pendidikannya saja melainkan juga fokus pada pemerataan dan aksesibilitas pendidikan kepada kelompok marginal. Hal ini merupakan semangat zakat dalam mengentaskan kemiskinan secara multidimensional sehingga kedepannya dapat mendorong mustahik memiliki kesempatan yang sama dalam aspek ekonomi dan ketenagakerjaan.
4. Perlindungan terhadap aspek keturunan (*nasl*), secara tidak langsung dukungan zakat terhadap pengentasan kemiskinan multidimensi yang tidak hanya berfokus terhadap peningkatan pendapatan tetapi juga kesehatan dan pendidikan merupakan bentuk intervensi tidak langsung zakat terhadap keberlanjutan generasi.
5. Perlindungan terhadap aspek harta (*maal*), adapun zakat merupakan instrumen yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai keadilan dalam ekonomi. Kebijakan ekonomi dalam semangat zakat secara ideal memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pencapaian keadilan terlebih dahulu.

Berdasarkan definisinya, terdapat empat nilai yang dibangun oleh *zakatnomics* untuk dapat diimplementasikan dalam pembangunan ekonomi. Kemudian, empat nilai tersebut diturunkan menjadi pilar yang membentuk *zakatnomics*, yaitu sebagai berikut:

1. *Faith*/Semangat Ketakwaan

Semangat ketakwaan yang dibawa di dalam *zakatnomics* dimaksudkan untuk menegaskan bahwa tatanan ekonomi berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan ketakwaan. Implikasinya adalah pembentukan karakter masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Islam pada sekurang-kurangnya aspek ekonomi.

2. Production Revolution/Budaya Produksi

Implikasi dari nilai zakat ini yang dibawa pada *zakatnomics* adalah meningkatkan produktifitas, terutama produktifitas yang mendorong kemandirian.

3. *Fair Economic*/Perekonomian yang Adil

Nilai *fair economic* ini dicerminkan oleh perintah zakat yang memiliki hikmah untuk mencegah terjadinya akumulasi harta dan perputaran harta yang terjadi hanya pada golongan tertentu saja.

4. Zakat Implementation/Implementasi Zakat

Implementasi zakat yang dimaksud dalam pilar keempat dapat diartikan sebagai penerapan semangat zakat dalam berbagai aspek perekonomian dengan membumikan konsep zakat dan dana sosial Islam (ZISWAF) secara umum dalam praktik kehidupan. Konsep ZISWAF yang ingin dibawa diantaranya adalah konsep berbagi dan menolong sesama dalam kehidupan perekonomian, oleh karena itu ZISWAF memiliki kaitan erat dengan *voluntary sector*. Implementasi ZISWAF dengan konsep *zakatomics* memiliki implikasi terhadap pembangunan ekonomi yang berbasis *community development*. Keberadaan dana ZISWAF yang dihimpun, disalurkan dan dikelola oleh komunitas lokal merupakan salah satu ciri khas ZISWAF terutama zakat.

Pengentasan Kemiskinan

Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan berkaitan dengan ketiadaan tempat tinggal, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan berkaitan dengan ketiadaan lapangan pekerjaan. Kemiskinan berkaitan dengan kehilangan anak karena penyakit yang disebabkan oleh ketiadaan akses terhadap air bersih. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, dan kurangnya keterwakilan atau representasi, dan kebebasan. Dilihat dari pengertian kemiskinan itu sendiri, maka pengentasan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai upaya-upaya atau tindakan-tindakan yang dilakukan dalam mengatasi persoalan kemiskinan (Bappenas, 2018).

Perspektif *zakatomics* dalam penerapannya memiliki implementasi penting dalam kerangka pengentasan kemiskinan, dimana dalam skema pengentasan kemiskinannya terdapat tiga aspek utama yang menjadi perhatian, yaitu aspek ekonomi, sosial dan aspek advokasi (Puskas BAZNAS, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Batasan penelitian ini adalah indikator keempat pilar pembentuk *zakatomics* dan pengelolaan zakat dalam bentuk pemberdayaan mustahik yang berbasis *community development* di BAZNAS Kota Balikpapan yaitu Program *Zakat Community Development (ZCD) Penggemukan Sapi*. Informasi dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari 8 narasumber, 5 narasumber dari pihak BAZNAS Kota Balikpapan dan 3 diantaranya adalah mustahik peternak program ZCD Penggemukan Sapi BAZNAS Kota Balikpapan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipatif yaitu penulis hanya berperan mengamati kegiatan secara langsung di lapangan serta melakukan pencatatan terkait informasi yang telah diperoleh. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan *screenshot* artikel-artikel dan foto-foto kegiatan pada *website* dan aktivitas BAZNAS Balikpapan dalam media sosial *instagram* yang berkaitan dengan penelitian dan memiliki informasi yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

Wawancara

Data wawancara pada penelitian diperoleh penulis melalui proses pengajuan penelitian di kantor BAZNAS Balikpapan. Metode wawancara dilakukan secara langsung dan daring melalui e-mail dan pesan *whatsapp*. Penulis menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian, kemudian jawaban atas pertanyaan wawancara dikirimkan oleh pihak BAZNAS Balikpapan dalam bentuk hasil wawancara tertulis yang dikirimkan melalui e-mail dan pesan *whatsapp*, selebihnya wawancara dilakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber.

Observasi

Metode observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi pada BAZNAS Balikpapan alamat Jalan ARS. Moh. No. 6, Klandasan Ulu, Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76112 dan observasi situs *website* resmi BAZNAS Balikpapan dan media sosial yaitu *instagram* BAZNAS dan *instagram* BAZNAS Balikpapan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipatif yaitu penulis hanya berperan mengamati kegiatan secara langsung di lapangan serta melakukan pencatatan terkait informasi yang telah diperoleh.

Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi pada praktek pengimplementasian *zakatnomics* di BAZNAS Balikpapan. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan *screenshot* artikel-artikel dan foto-foto kegiatan pada *website* dan aktivitas BAZNAS Balikpapan dalam media sosial *instagram* yang berkaitan dengan penelitian dan memiliki informasi yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, (2016) mencatat bahwa analisis data itu merupakan suatu kegiatan berupa pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh, pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit pemberian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti, interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh, dan penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan: baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan. Metode analisis data yang terbagi dalam 4 bagian besar, yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Reduksi Data

Proses reduksi ini diperlukan sebagai suatu cara untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti

Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengelompokkan data yang telah direduksi.

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini, yang menjadi tolak ukur penelitian adalah mengetahui implementasi praktik *zakatnomics* terhadap pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian terkait dengan pemahaman narasumber mengenai implementasi praktik *zakatnomics* terhadap pengelolaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan. Peneliti melakukan proses reduksi data dengan penataan data atau informasi mentah yang diperoleh dari

berbagai pengumpulan data berupa catatan lapangan, rekaman hasil wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian. Peneliti melakukan kondensasi data yang merujuk pada proses memilih dan memilah, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data mentah untuk kemudian disortir atau diperiksa dengan analisis yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi praktik *zakatnomics* terhadap pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan peneliti mengacu pada kajian BAZNAS bahwa dalam kerangka *zakatnomics*, adapun prinsip dalam pembangunan ekonomi yang harus ditekankan yaitu pilar *zakatnomics* ketakwaan, budaya produksi, perekonomian yang adil dan implementasi zakat. Kemudian pilar tersebut diserap menjadi tiga aspek utama yang diterapkan dalam sistem pengelolaan zakat untuk tujuan pengentasan kemiskinan. Aspek yang dimaksud meliputi aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek advokasi. Berikut implementasi praktik *zakatnomics* terhadap pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan:

Implementasi pilar 1 spiritualitas: semangat ketakwaan

BAZNAS Kota Balikpapan berupaya menguatkan ekonomi mustahik melalui spiritualitas khusus dimensi hubungan vertikal yaitu dengan peningkatan literasi agama kepada mustahik sebagai peserta program ZCD Penggemukan Sapi. Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan dalam aspek ekonomi penciptaan lingkungan pasar dan pada aspek sosial yaitu akses berkembang, BAZNAS Kota Balikpapan berupaya memberikan edukasi dan sosialisasi kepada para mustahik peternak terkait ilmu keagamaan serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh tokoh Ulama setempat yang sengaja dilibatkan oleh BAZNAS Kota Balikpapan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh mustahik peternak dengan tujuan mewujudkan kesadaran dan tanggung jawab mustahik peternak akan tugas dan kewajibannya sebagai peserta program maupun setelah tidak menjadi peserta program.

Implementasi pilar 2 produktifitas: budaya produksi

Dalam mendorong produktifitas dan kemandirian ekonomi mustahik, BAZNAS Kota Balikpapan menekankan tiga hal penting aspek ekonomi pemberdayaan mustahik dalam mengentaskan kemiskinan yaitu aspek modal, aspek produksi, dan aspek pasar. Dimana ketiga aspek tersebut dalam pengimplementasiannya melalui program ZCD Penggemukan Sapi menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun *zakatnomics* melalui *voluntary sector* berbasis *community development*.

Implementasi pilar 3 asas ekonomi halal: perekonomian yang adil

BAZNAS Kota Balikpapan menekankan dua aspek penting dalam penerapannya yaitu pada aspek sosial dan aspek advokasi. Dua aspek yang ingin dibangun dalam pilar perekonomian yang adil untuk dapat diimplementasikan dalam pengentasan kemiskinan dan kesenjangan melalui perekonomian yang redistributif oleh BAZNAS Kota Balikpapan dalam program ZCD Penggemukan Sapi. Dalam hal aspek sosial dari skema pengentasan kemiskinan, BAZNAS Kota Balikpapan berupaya dalam memfasilitasi dan menyediakan akses-akses terhadap kebutuhan-kebutuhan tertentu yang menunjang kehidupan mustahik secara dasar. Tiga akses penting dalam aspek sosial dalam upaya mengentaskan kemiskinan yaitu akses dasar, akses berkembang, dan akses darurat. Dalam aspek advokasi, BAZNAS Kota Balikpapan membangun *Capacity Building* dengan pemberian pendampingan terhadap kelompok mustahik peternak. Selain itu, BAZNAS Kota Balikpapan juga membangun *networking* sebagai bentuk advokasi dalam memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam hal mengadvokasi pembelaan hak-hak mustahik melalui kebijakan yang *pro poor*, BAZNAS Kota Balikpapan sebagai lembaga yang mewakili suara mustahik merangsang Pemerintah untuk melakukan pembangunan daerah dengan kebijakan yang mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor pertanian.

Implementasi pilar 4 implementasi zakat

Program ZCD Penggemukan Sapi BAZNAS Kota Balikpapan telah mencerminkan ciri khas zakat sebagai *voluntary sector* dalam membangun perekonomian dimana keberadaan dana zakat dihimpun, disalurkan dan dikelola oleh komunitas mustahik peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi praktik *zakatnomics* dalam pengelolaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan studi BAZNAS Kota Balikpapan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan praktik *zakatnomics*, BAZNAS Kota Balikpapan menerapkan skema pengentasan kemiskinan dalam kerangka *zakatnomics* dengan memperhatikan tiga aspek dalam pemberdayaannya yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek advokasi yang mengacu pada empat pilar utama *zakatnomics*, yaitu semangat ketakwaan, budaya produksi, ekonomi yang adil dan implementasi zakat sebagai wujud semangat zakat yang ingin dibawa dalam perekonomian melalui Program Pemberdayaan Mustahik yaitu *Zakat Community Development (ZCD) Penggemukan Sapi*
2. Dampak dari adanya Pemberdayaan Mustahik dalam Program *Zakat Community Development (ZCD) Penggemukan Sapi* adalah munculnya kesadaran mustahik membumikan ZISWAF dalam kegiatan berekonomi dengan merencanakan pengelolaan dana hasil penjualan oleh kelompok mustahik untuk program ZCD selanjutnya.
3. Mustahik yang telah mengikuti program ZCD Penggemukan Sapi belum seutuhnya dapat bertransformasi menjadi muzaki. Namun telah mampu keluar dari kondisi hidup mereka yang marginal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ba'ly, A. A.-H. (2006). *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ali Khomsan, A. H. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- al-Jaziri, A. (1990). *Kitab 'ala Mazahib al-Arba'ah* Beirut: Dar al-Fikri. Jilid 1 hlm 590.
- Andriyanto, I. (2011). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *STAIN Volume 19 Nomor 1*.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Juli 15). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2019. *Berita Resmi Statistik*, pp. 1-12. Diakses pada 9 Maret 2020
[/https://bps.go.id/linkberita-resmi-statistik-profil-kemiskinan-diindonesia-maret-2019/](https://bps.go.id/linkberita-resmi-statistik-profil-kemiskinan-diindonesia-maret-2019/).
- _____ (2020, Januari 15). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019. *Berita Resmi Statistik*, pp. 1-12. Diakses pada 9 Maret 2020
<https://bps.go.id/linkberita-resmi-statistik-profil-kemiskinan-diindonesia-september-2019-/>.
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan Vol II*.
- Clarashinta Canggih, K. F. (2017, Januari). Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14-26.
- Ferezagia, D. V. (2018, Juli-Desember). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 2-6.
- Firmansyah. (2013). Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*.

- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Harum Mawar Senja, F. R. (2018). Upaya Lembaga Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Komparatif: LAZIS Al-Haromain, Indonesia Ziswaf Center dan Rumah Yatim Yogyakarta). *Working Paper Keuangan Publik Islam*, 1(1), 1-18.
- Hasan, M. A. (2008). *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasbiansyah, O. (Juni 2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *MediaTor*, Vol. 9 No. 1.
- Kedeputusan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/BAPPENAS. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi Cetakan Pertama*. Jakarta Pusat: Kedeputusan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/BAPPENAS. Diakses pada 23 Oktober 2020
www.bappenas.go.id:https://www.bappenas.go.id/files/6915/6082/6584/Analisis_Wilayah_dengan_Kemiskinan_Tinggi_-_BAPPENAS.pdf
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *INSIGHT Buletin Ekonomi Syariah Pemerataan Zakat Untuk Mensejahterakan Masyarakat*. Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah. Diakses pada 23 September 2020
[https://knks.go.id/storage/upload/1566575768INSIGHT%20KNKS%20Edisi%203%20\(Agustus\).pdf](https://knks.go.id/storage/upload/1566575768INSIGHT%20KNKS%20Edisi%203%20(Agustus).pdf)
- Kumalaningsih, S. (2012). *Metodologi Penelitian: Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan*. Malang: UB Press.
- Mohamad Handi Khalifah, M. S. (2017). Optimization of BAZNAS Programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic Network Process Approach (ANP). *International Journal of Zakat*, 2(2), 71-83.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2017). *Sebuah Kajian Zakat On SDGS; Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals untuk Pencapaian Maqashid Syariah*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 12 Maret 2020.
- _____ (2019). *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 9 Maret 2020.
www.puskasbaznas.com
- _____ (2019a). *Kajian Konsep Dasar Zakatnomics*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 3 Maret 2020.
www.puskasbaznas.com
- _____ (2019b). *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 3 Maret 2020
www.puskasbaznas.com
- _____ (2019c). *Zakatnomics Sektor Perdagangan dan Jasa di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 3 Maret 2020.
www.puskasbaznas.com
- _____ (2019d). *Zakatnomics Sektor Pertambangan dan Manufaktur di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 3 Maret 2020.
www.puskasbaznas.com
- _____ (2019e). *Zakatnomics Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 3 Maret 2020.
- Rasyid, H. (2003). *Fiqh Indonesia Cetakan ke-1*. Jakarta: Mawardi Prima.
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonoomi Islam Vol 3 No 1*.

- Rumah Zakat. (2018, Februari 5). Peran Zakat, Infak, dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Masyarakat di 2017. *Rumah Zakat Magazine*, pp. 11-53.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'diyah, Y. H. (2012). Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Sandu Siyoto, S. M., & M. Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Setiawan, A. R. (2019). Studi Analisis Terhadap Strategi Penghimpunan Zakat di Rumah Zakat *Ilmu Ekonomi Islam*.
- Setiawan, E. (2012-2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2.8. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)) Retrieved Juli 17, 2020, from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id>
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, M. M. (2018, Maret). Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 3(1), 23-35.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat . (n.d.). *Presiden Republik Indonesia*.
- Wahyuli, A. N. (2016). Pengentasan Kemiskinan Menurut Al-Qur'an . *Ekonomi Syariah*.
- Yaqin, A. (2015). Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan. *Ekonomi Syariah STAIN*.